

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun. Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat ketika anak berada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan majemuk. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan wadah dalam pelestarian kebudayaan asli Indonesia yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan anak secara aktif dalam kelompok maupun lingkungan yang baru bagi anak.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Uji validitas dilakukan di SDS Kartika dengan sampel 25 anak yang berusia 6-7 tahun. Pada penelitian ini terdapat tiga kelompok, yaitu kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga kelompok ini merupakan anak usia 6-7 tahun di SD. Islam PB Soedirman.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian terhadap ketiga kelompok ini F_{hitung} 23,115 dan F_{tabel} 3,47, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat diartikan H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara ketiga kelompok tersebut ditolak. Adapun pengujian hipotesis terhadap perbandingan pengaruh ketiga kelompok tersebut adalah A1 & A2 = 2,87, A2 & A3 = 3,93, dan A1 & A3 = 4,74 (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,7$). Untuk hipotesis A1 & A2 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan A1 lebih tinggi A2 diterima. Untuk hipotesis A2 & A3 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan A2 lebih tinggi A3 diterima. Dan untuk hipotesis A1 & A3 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan A1 lebih tinggi A3 diterima.

Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kecerdasan interpersonal anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, lebih tinggi

dari anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kecerdasan interpersonal anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, lebih tinggi dari anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan kecerdasan interpersonal anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu informasi dan gambaran mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat,, berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi pilihan alternatif kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Implikasi dari penelitian ini ialah pencak silat dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan minat dan bakat anak sejak usia dini. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang erat kaitannya dengan seni beladiri yang keras ternyata dapat diikuti juga oleh anak-anak. Usia anak yang sudah diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dimulai dari usia 5 tahun. Penggunaan metode dan materi latihan yang diberikan secara

berbeda dengan orang dewasa membuat pencak silat dapat diikuti juga oleh anak-anak.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat anak dalam olahraga maupun seni beladiri, namun melalui penelitian yang telah dilakukan ini kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Melalui metode latihan yang berbeda dan dirancang khusus untuk anak, selain melatih beladiri tanpa disadari anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, berani atau tidak takut dengan lingkungan yang baru, mempunyai lingkungan pertemanan yang lebih luas, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak usia dini. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi alternatif bagi orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dengan pergaulan atau perkembangan sosialisasi anak.

Impikasi dari penelitian ini tidak hanya untuk anak maupun orang tua, tetapi pihak sekolah juga. Dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah anak akan lebih akrab dan kenal dengan teman-teman di sekolah, tidak hanya teman kelas namun teman yang berbeda kelas juga. Pihak sekolah juga dapat memaksimalkan potensi anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan aktif dalam mengikuti kejuaraan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun pihak swasta. Selain anak lebih

terasa kemampuan beladiriya melalui prestasi, tetapi akan mengharumkan nama sekolah juga di muka umum.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti, antara lain :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Dengan begitu anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan. Diharapkan guru lebih dapat memaknai kecerdasan yang dimiliki anak.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat anak dan yang bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda misalnya dengan eksperimen atau memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti

kecerdasan lainnya dengan materi yang berbeda dan jenjang usia yang berbeda.